

Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha *Eyelash Extension Di Mall Kota Surabaya*

Putri Cecilia Elvira Dwi S

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : ccelelvira@gmail.com

Kunto Inggit Gunawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : Kunto@untag-sby.ac.id

Abstract .This research aims to determine the factors that influence the income of eyelash extension workers in the Surabaya City Mall. This research uses quantitative methods with questionnaire data collection techniques and observation. The method used is multiple linear regression analysis, determination analysis (R²), and hypothesis testing. This data collection technique was carried out by distributing questionnaires to 40 respondents, namely the income of eyelash extension entrepreneurs in the Surabaya City Mall. The results of this study prove that partially working capital, labor, length of business have a significant effect on the income of eyelash extension entrepreneurs in Surabaya City Mall. Simultaneously working capital, labor, length of business have a significant effect on the income of eyelash extension entrepreneurs in Surabaya City Mall.

Keywords: Working Capital, Labor, Length of Business, Income

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan para pengusaha eyelash extension di pusat perbelanjaan di Kota Surabaya. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Metodologi yang digunakan mencakup analisis regresi linier berganda, analisis determinasi (R²), dan uji hipotesis. Pengumpulan data dilaksanakan dengan mendistribusikan kuesioner kepada 40 responden yang merupakan pengusaha eyelash extension di pusat perbelanjaan di Kota Surabaya. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara individual, modal kerja, tenaga kerja, dan lama usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan para pengusaha eyelash extension di pusat perbelanjaan di Kota Surabaya. Secara bersamaan, modal kerja, tenaga kerja, dan lama usaha secara signifikan memengaruhi pendapatan pengusaha eyelash extension di pusat perbelanjaan di Kota Surabaya.

Kata kunci: Modal Kerja, Tenaga Kerja, Lama Usaha, Pendapatan

PENDAHULUAN

Terjadi penurunan pertumbuhan sektor ekonomi formal dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Situasi ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara peningkatan populasi penduduk dan ketersediaan pekerjaan, yang menyebabkan pengangguran di seluruh Indonesia. Salah satu alternatif yang dilakukan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan beberapa permasalahan yang terjadi di sektor formal yaitu dengan adanya sektor informal. Peranan yang signifikan dari sektor ini dalam proses pembangunan ekonomi adalah menyediakan peluang pekerjaan bagi penduduk atau masyarakat, yang pada gilirannya memungkinkan mereka mendapatkan pendapatan atau penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sektor formal dalam menyediakan lapangan pekerjaan tentunya memiliki kualifikasi yang sangat ketat, tenaga kerja di sektor formal wajib menempuh pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja di sektor informal yang umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan berupah rendah. Tenaga kerja di sektor formal adalah mereka yang

bekerja pada institusi pemerintah yang melibatkan status sebagai pebisnis dengan didukung oleh pekerja tetap dan buruh atau karyawan/pegawai. Sementara, tenaga kerja di sektor informal adalah mereka yang berstatus berusaha sendiri dan pekerja bebas. Sektor informal merupakan aktivitas ekonomi yang, meskipun tidak memiliki skala besar, berkontribusi besar pada perekonomian nasional. Hal ini disebabkan oleh sektor informal, yang menawarkan peluang kepada orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat tanpa memerlukan pendidikan formal atau tinggi. Peran sektor informal di Indonesia sangatlah penting, karena kurangnya pemerintah dalam upaya menyediakan kesempatan bekerja pada sektor formal.

Dalam membangun usaha tentunya yang terpenting dibutuhkan adalah modal. Jumlah modal yang dimiliki dalam membangun industri kecil dapat mengidentifikasi tingkat permintaan konsumen terhadap produk-produk yang dihasilkan. Dalam mendirikan usaha tentunya dibutuhkan modal. Sebuah usaha dapat berjalan karena memiliki modal yang cukup. Modal kerja merupakan unsur yang sangat penting dan fundamental dalam kegiatan usaha, karena merupakan faktor utama dalam mengoperasikan suatu entitas bisnis. Suatu usaha pasti tidak akan berhasil tanpa modal kerja. Modal dapat berupa non fisik atau keterampilan dan fisik berupa uang. Peningkatan modal kerja dapat meningkatkan kapasitas produksi, sehingga volume produksi juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan output produksi akan memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan, sehingga dapat dikatakan bahwa besarnya pendapatan perusahaan dipengaruhi oleh modal usaha. Besarnya modal untuk memenuhi kebutuhan pelanggan atau konsumen maka dapat berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan.

Tenaga kerja adalah komponen lain yang dapat mempengaruhi pendapatan. Tenaga kerja mencakup angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja mencakup semua orang dalam rentang usia kerja, baik yang sudah bekerja, yang sedang tidak bekerja, atau yang aktif mencari pekerjaan. Penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, baik karena menemukan pekerjaan, mengurus rumah tangga, atau menerima pendapatan tanpa langsung memberikan jasa kerja. Dalam melaksanakan suatu usaha tentu dibutuhkannya tenaga kerja. Dalam konteks penelitian ini, tenaga kerja merujuk kepada individu atau pekerja yang menerima pembayaran, baik dalam kegiatan produksi maupun di luar kegiatan produksi. Pada dasarnya, suatu usaha yang semakin meningkat tingkat kesibukannya, maka pengusaha akan menaikkan jumlah tenaga kerjanya.

Disisi lain, Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pendapatan adalah durasi atau lamanya usaha. Lama usaha yang dimaksud ialah berapa lama jangka waktu seorang pengusaha dalam mendirikan usahanya, jangka waktu tersebut berpengaruh terhadap kualitas penambahan

pendapatan. Lama usaha merujuk pada durasi atau periode waktu yang telah dihabiskan oleh pengusaha dalam menjalankan kegiatan usahanya. Variabel lama usaha dapat diukur dalam satuan tahun. Semakin panjang masa waktu yang dihabiskan, pengalaman yang diperoleh seorang pengusaha selama menjalankan bisnisnya semakin banyak, hal tersebut dapat berpengaruh pada pendapatan & menurut Narizki (2021) lama usaha menunjukkan bahwa semakin lama seseorang terlibat dalam pekerjaannya, ia akan menjadi lebih berpengalaman, matang, dan mahir dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya. Oleh karena itu, pengalaman menjadi salah satu faktor yang memiliki potensi memengaruhi pendapatan dari suatu usaha. Namun jangka waktu lama usaha yang dihitung lebih singkat belum tentu memperoleh penghasilan yang sedikit.

Pada era globalisasi sekarang ini penampilan yang modis dan mengikuti perkembangan zaman adalah impian setiap wanita yang lebih memperhatikan penampilan luar karena penampilan luar merupakan hal yang dinilai secara visual, apalagi dikalangan wanita yang sangat identik dengan kecantikan, serta lingkungan hidup yang ditingkatkan dengan berbagai fasilitas modern. Kegiatan ekonomi pada zaman modernisasi seperti ini dari segala bidang usaha banyak berlomba- lomba untuk selalu berinovasi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat yang semakin mengikuti zaman. Pada abad ke-18 yang dianggap sebagai proses awal terjadinya transformasi pola kehidupan masyarakat yang awalnya bersifat agraris menuju kepada pola kehidupan yang lebih bersifat industri. Salah satu bentuk aktivitas ekonomi yang menerapkan prinsip tersebut adalah kegiatan ekonomi yang terkait dengan industri kecantikan.

Industri klinik kecantikan terus berkembang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia adalah Rp.56 juta, atau \$3.927 per tahun. Menurut klasifikasi Bank Dunia, Indonesia tergolong dalam kelompok negara dengan pendapatan menengah ke atas karena tingkat pendapatan per kapitanya (Hesti Rika, 2019). Dengan pertumbuhan pendapatan masyarakat Indonesia, terjadi pergeseran dalam pola belanja. Observasi ini menunjukkan bahwa kebutuhan pokok atau pembelanjaan ritel bukan lagi yang utama, melainkan masyarakat Indonesia lebih cenderung mengalokasikan pengeluaran terbesar pada aktivitas rekreasi atau pengalaman.

Industri kecil di bidang jasa perawatan dan kecantikan yang beraneka ragam, dewasa ini juga turut adil dalam berbagai kesempatan dan peluang dalam memperoleh hasil maksimal. Berdirinya salon kecantikan di setiap *Mall*, tentunya mempermudah konsumen yang hendak melakukan perawatan karena keberadaan kecantikan yang mudah dijangkau. Berikut daftar

mall di Surabaya dengan total salon kecantikan :

Tabel 1.1 Jumlah Salon Eyelash Extension Di Mall Surabaya

NO	MALL SURABAYA	Total Salon <i>Eyelash Extension</i>
1	Pakuwon Mall	11
2	Tunjungan Plaza	8
3	Pakuwon Trade Center	5
4	Galaxy Mall	4
5	Ciputra World	5
6	Grand City	3
7	Royal Plaza	21
8	Marvell City	2
9	Pasar Atom	4
10	Plaza Surabaya	4
11	Surabaya Town Square	3
12	Lenmarc Mall	4

Sumber: Bagian Pusat Informasi Mall Tahun 2022

Dari tabel 1.1 salon *eyelash extension* diurutkan pertama dan terbanyak di Royal Plaza, urutan kedua di Pakuwon Mall, dan yang ketiga di Tunjungan Plaza. Sebagai seorang wanita penampilan merupakan modal utama dalam diri dengan cara mempercantik diri. Belakangan ini, *eyelashes extension* menjadi salah satu perawatan yang diminati oleh sebagian besar wanita di perkotaan besar di Indonesia. Dengan metode yang sederhana, praktis, dan efisien, seolah-olah semua prosedur dapat dilakukan untuk mencapai penampilan yang lebih menarik dan mempesona dalam waktu yang singkat. Mempercantik diri dengan memperpanjang atau sambung bulu mata agar terlihat lebat, lentik dan cantik. Namun ada cara lain agar bulu mata terlihat lebih panjang dan lentik dengan melakukan perawatan yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar terlihat hasilnya. Wanita sering menggunakan maskara untuk mendapatkan efek bulu mata yang lebih lentik dan tebal. Oleh karena itu, berbagai merek terkenal bersaing untuk menciptakan maskara yang mampu memberikan efek melentik dan penuh pada bulu mata. Kalangan yang banyak menggunakan sambung bulu mata saat ini marak di gemari oleh kalangan remaja dan wanita karir karena hasil dari sambung bulu mata dapat bertahan kurang lebih 3–4 minggu dan tergantung pemakaian oleh pengguna dan proses penyambungan bulu mata palsu pada bulu mata asli secara individual menggunakan lem khusus extension, dengan tujuan agar bulu mata terlihat lebih panjang, tebal, dan lentik. Waktu yang dibutuhkan untuk proses ini umumnya berkisar antara 1,5 hingga 2 jam. *Eyelash extension* atau penyambungan bulu mata adalah prosedur kecantikan yang dilakukan untuk mencapai tampilan bulu mata yang panjang dan lentik. Produk yang digunakan memiliki jenis yang berbeda-beda dari bulu mata yang terbuat dari rambut manusia dan juga dari bahan sintetis yang aman untuk penggunaan. Produk sambung bulu mata ini tentunya banyak dijumpai dan dijual di toko kecantikan. Alasan mereka (pengusaha) yang memilih jenis usaha yang bergerak di bidang jasa kecantikan ini karena maraknya trend fashion dan kecantikan di kota Surabaya. Berdasarkan latar belakang

permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha *Eyesh Extension* Di Mall Kota Surabaya”**.

KAJIAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam mengatur usaha kecil dan menengah (UMKM), Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM mengatur usaha mikro sebagai usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha mikro, kecil, atau besar yang memenuhi kriteria, baik langsung maupun tidak langsung. Tujuan mendirikan usaha, baik secara individu maupun kolektif, adalah untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup. Kemakmuran merujuk pada kondisi di mana semua kebutuhan material dapat terpenuhi secara optimal. Para ekonom atau ahli ekonomi merujuk kepada individu yang mengaplikasikan konsep ekonomi dan data dalam lingkup pekerjaan mereka (Dinar dan Hasan, 2018;2).

Modal Kerja

Kasmir (2018:250) mengatakan modal kerja adalah modal yang digunakan untuk menjalankan bisnis. Modal kerja termasuk investasi dalam aset lancar atau jangka pendek seperti kas, bank, piutang, persediaan, dan surat-surat berharga lainnya.

Modal yang digunakan untuk menjalankan bisnis agar terus berlanjut disebut modal usaha. Dalam dunia wirausaha, modal dapat didefinisikan dalam berbagai cara. Ini termasuk modal yang diperlukan untuk memulai bisnis, modal yang diperlukan untuk memperluas bisnis, dan modal yang diperlukan untuk operasi sehari-hari (Agustina, 2015:57). Tak bisa dipungkiri bahwa modal kerja dibutuhkan untuk memulai suatu usaha. Kebutuhan modal kerja/usaha yang ditentukan oleh jumlah besar kecilnya skala usaha. Jika ingin membuka usaha kecil atau mikro maka dibutuhkannya modal yang kecil. Sedangkan, jika ingin memulai usaha dengan skala yang besar maka dibutuhkannya modal yang relatif besar.

Tenaga Kerja

Karena peningkatan jumlah penduduk akan berdampak pada peningkatan penawaran tenaga kerja dan sebaliknya, pertumbuhan angkatan kerja yang cepat tidak sejalan dengan peningkatan lapangan pekerjaan. Baik pembangunan nasional maupun daerah bergantung pada pembangunan ketenagakerjaan. Tenaga kerja berfungsi sebagai subjek dan objek dalam pembangunan, serta sebagai penduduk yang menjadi fokus peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial selama proses pembangunan. Tujuan pembangunan ketenagakerjaan adalah untuk

menciptakan dan menyediakan tenaga kerja yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja merujuk kepada setiap orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa, baik untuk kebutuhan pribadi maupun masyarakat. Tenaga kerja mencakup angkatan kerja dan non-angkatan kerja. Kelompok usia kerja yang tidak bekerja atau tidak memiliki pekerjaan karena berstatus sebagai pelajar, mengurus rumah tangga, atau menerima pendapatan yang bukan imbalan langsung dari pekerjaan yang dilakukan disebut angkatan kerja.

Lama Usaha

Sebuah istilah "lama usaha" mengacu pada jumlah waktu yang telah dihabiskan oleh seorang pengusaha untuk menjalankan bisnis perdagangan yang sedang dilakukan. Menurut Danang (2017:60) Pengetahuan praktis dalam berbisnis, semakin banyak pengalaman dalam menjalankan bisnis, semakin baik produk yang dihasilkan.. Pemahaman bisnis yang luas akan memudahkan pemilik usaha untuk mengetahui preferensi dan keinginan konsumen atau pelanggan. Durasi berjalannya suatu usaha bisa memengaruhi pendapatan; semakin lama seseorang terlibat dalam bisnis, semakin tinggi tingkat produktivitas dan profesionalismenya. Ini dapat meningkatkan efisiensi dan membantu mengurangi biaya produksi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Keterampilan berbisnis adalah kemampuan seseorang untuk merencanakan dan menggunakan berbagai faktor dalam proses produksi barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat.

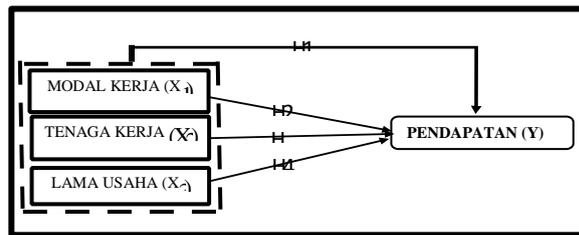
Pendapatan

Harnanto (2019:102) menjelaskan pendapatan sebagai "peningkatan atau penambahan aset, serta penurunan atau pengurangan liabilitas perusahaan yang timbul dari kegiatan operasional atau penyediaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen, secara khusus." Rismansyah dan Nurlaili Safitri (2015:51) mengatakan pendapatan adalah semua uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari penyediaan jasa, termasuk penjualan barang dan jasa kepada pelanggan. Pendapatan ini diperoleh melalui aktivitas operasional perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai aset dan mengurangi liabilitas yang dihasilkan dari penyediaan barang atau jasa. Maksud utama individu yang bekerja atau berbisnis adalah untuk mendapatkan penghasilan. Pendapatan merujuk pada jumlah hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan atau kegiatan usaha, baik dalam periode mingguan, bulanan, maupun tahunan. Dalam konteks usaha perdagangan, pendapatan memiliki peranan yang sangat penting karena para pelaku usaha biasanya ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang dihasilkan selama menjalankan kegiatan usaha mereka

Kerangka Konseptual

Pendapatan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh pengusaha, dalam penelitian ini pendapatan pengusaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor modal yang diperoleh. Faktor tenaga kerja juga menentukan bagi bertambahnya pendapatan yang mereka terima. Faktor yang ketiga adalah lama usaha yang dapat menentukan pendapatan pengusaha tersebut.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

1. Pendapatan adalah variabel dependen penelitian ini, yang juga dikenal sebagai variabel terikat atau variabel dependen (Y).
2. Dalam penelitian ini, variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat :
 - a. Variabel X_1 : Modal Kerja
 - b. Variabel X_2 : Tenaga Kerja
 - c. Variabel X_3 : Lama Usaha

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

- H1: Pendapatan Pengusaha *eyelash extension* di Mall Kota Surabaya dipengaruhi oleh modal kerja, tenaga kerja, dan lama usaha.
- H2: Modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan Pengusaha *Eyelash Extension* di Mall Kota Surabaya
- H3: Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan Pengusaha *Eyelash Extension* di Mall Kota Surabaya
- H4: Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan Pengusaha *Eyelash Extension* di Mall Kota Surabaya. .

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menganalisis efek modal kerja, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan perusahaan. Studi asosiatif kausal ini bertujuan untuk menemukan pengaruh hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam studi ini, satu variabel terikat digunakan, yaitu tingkat pendapatan, dan tiga variabel bebas digunakan: modal kerja, tenaga kerja, dan lama usaha. Penelitian ini didasarkan pada

pendekatan kuantitatif, di mana data atau informasi diperoleh dalam bentuk angka melalui kuesioner yang dibagikan kepada pengusaha eyelash extension untuk menguji teori, menghimpun fakta, menunjukkan korelasi antar variabel, memberikan deskripsi statistik, dan membuat prediksi tentang hasil penelitian. Terkait digunakan analisis regresi liner berganda. Pengambilan sampelnya menggunakan sumber data primer atau menggunakan metode survei dengan wawancara langsung dan kuisisioner yang diisi oleh responden objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi yang tersusun dan terstruktur sesuai dengan data yang digunakan, atau lebih merujuk pada judul penelitian, yaitu Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha *Eyelash Extension* di Mall Kota Surabaya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden Pengusaha *Eyelash Extension* di Mall Kota Surabaya.

1. Berdasarkan Variabel Modal Kerja (X1)

Modal usaha responden dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Kerja

Modal Kerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6jt-10jt	7	17.5	17.5	17.5
	11jt-15jt	33	82.5	82.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah.

Menurut Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa responden menggunakan modal kerja sebesar Rp.11.000.000 hingga Rp.15.000.000 sebanyak (33), dengan presentase 82,5%. Sebagian kecil tenaga kerja sebesar Rp.6.000.000 hingga Rp.10.000.000, juga digunakan (7), dengan presentase 17,5%.

2. Berdasarkan Variabel Tenaga Kerja (X2)

Data tenaga kerja responden dapat dilihat dari Tabel berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tenaga kerja

Tenaga Kerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 orang	10	25.0	25.0	25.0
	4-6 orang	30	75.0	75.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah.

Sebagian besar (4-6 orang) yang berjumlah 30 dan presentase (75%) dan sebagian kecil (1-3 orang) yang berjumlah 10 dan presentase (25%) digunakan oleh responden, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.5

3. Berdasarkan Variabel Lama Usaha (X3)

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

		Lama Usaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2 tahun	2	5.0	5.0	5.0
	3-4 tahun	24	60.0	60.0	65.0
	5-6 tahun	14	35.0	35.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah.

Menurut Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa lama usaha yang responden gunakan yaitu sebagian besar lama usaha *Extension Extension* di Kota Surabaya (3-4 Tahun) yang berjumlah (24) dengan presentase (60%) dan sebagian kecil lama usaha pengusaha salon *Eyesh Extension* di Kota Surabaya (1-2tahun) yang berjumlah (2) dengan presentase (5%). (5%).

4. Berdasarkan Variabel Pendapatan

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

		Pendapatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11jt-20jt	10	25.0	25.0	25.0
	21jt-30jt	30	75.0	75.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber : data primer diolah.

Menurut Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa pendapatan responden sebagian besar yaitu senilai Rp.21.000.000-30.000.000 yang berjumlah (30) presentase sebesar (75%) dan sebagian kecil yaitu senilai Rp.11.000.000-20.000.000 yang berjumlah (10) dengan presentase (25%).

Analisis Regresi Linier Berganda

Efek dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen tunggal dapat diukur dengan menggunakan metode yang dikenal sebagai analisis regresi linier berganda (RLE). untuk menentukan pengaruh Modal Kerja (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Lama Usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y). Hasil regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9393247.508	1550712.493		6.057	.000
	Modal Kerja	.736	.143	.603	5.146	.000
	Tenaga Kerja	943961.099	335126.527	.338	2.817	.008
	Lama Usaha	76943.949	170917.158	.038	.450	.655

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : data primer diolah.

Menurut Tabel 4.8 dapat dilihat hasil perhitungan maka diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 9.393.247,508 + 0,736 X_1 + 943.961,099 X_2 + 76.943,949 X_3 + e_i$$

Dimana :

- Y = Pendapatan
- X₁ = Modal Kerja
- X₂ = Tenaga Kerja
- X₃ = Lama Usaha

Persamaan hasil analisis linier berganda tersebut memiliki makna sebagai berikut:

- a. Konstanta= 9.393,247,508. Artinya apabila hasil variabel independen Modal Kerja (X₁), Tenaga Kerja (X₂) dan Lama Usaha (X₃) sama dengan nol maka nilai pendapatan (Y) yang diperoleh pengusaha *Eyelash Extension* di Kota Surabaya = 9.393,247,508%
- b. Koefisien modal kerja adalah 0,736, yang berarti bahwa, dengan asumsi variabel lain tidak berubah, variabel pendapatan akan meningkat sebesar 0,736%.
- c. Koefisien Tenaga Kerja = 943.961,099, jadi jika variabel tenaga kerja meningkat satu satuan, variabel pendapatan akan meningkat sebesar 94.3961,099%. Namun, jika variabel lain tetap, kenaikan ini akan berlaku untuk variabel tenaga kerja.
- d. Koefisien Lama Usaha = 76.943,949, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain tidak berubah, variabel pendapatan akan meningkat sebesar 76.943,949%..

PENGUJIAN HIPOTESIS

Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi (R²) menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu seberapa besar kontribusi Modal Kerja (X₁) dan Tenaga Kerja (X₂) terhadap variabel terikat Pendapatan (Y). Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Koefisien Detetminasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.759	.739	101949.371
a. Predictors: (Constant), Ln_LamaUsaha, Ln_TenagaKerja, Ln_ModulKerja				
b. Dependent Variable: Ln_Pendapatan				

Sumber : data primer diolah.

Menurut Tabel, koefisien determinasi R² menghasilkan hasil 0,739. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas, yaitu modal kerja, tenaga kerja, dan lama usaha, dapat bertanggung jawab atas pengaruh mereka terhadap variabel terikat, pendapatan (Y), sebesar 73,9 persen. Variabel lain yang tidak termasuk dalam model yang diteliti memberikan 26,1% sisa.

Uji F (Simultan)

Modal Kerja (X₁), Tenaga Kerja (X₂), dan Waktu Usaha (X₃) dibandingkan dengan variabel terikat (dependen), Pendapatan (Y), dan hasil ujinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	134975284431254.750	3	44991761477084.914	37.734	.000 ^b
Residual	42924715568745.260	36	1192353210242.924		
Total	17790000000000.000	39			
a. Dependent Variable: Pendapatan					
b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal Kerja, Tenaga Kerja					

Sumber : data primer diolah.

Dengan tingkat sig. F sebesar 0,000, nilai F hitung adalah 37,734, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.10. Ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) Modal Kerja (X₁), Tenaga Kerja (X₂) dan Lama Usaha (X₃) mempengaruhi variabel terikat (dependen), pendapatan (Y).

Uji t (Parsial)

Uji T digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing (parsial) variabel bebas (independen), yaitu modal kerja (X₁), tenaga kerja (X₂), dan waktu kerja (X₃), terhadap variabel terikat (dependen), yaitu pendapatan (Y). Hasil uji dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9393247.508	1550712.493		6.057	.000
	Modal Kerja	.736	.143	.603	5.146	.000
	Tenaga Kerja	943961.099	335126.527	.338	2.817	.008
	Lama Usaha	76943.949	170917.158	.038	.450	.655
a. Dependent Variable: Pendapatan						

Sumber : data primer diolah.

Hasil perhitungan seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.11:

- Untuk variabel Modal Kerja (X₁) terhadap Pendapatan (Y), hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,146 dengan sig. f = 0,000 < 0,05, sehingga H₀ diterima. Ini menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja terhadap pendapatan adalah signifikan.
- Untuk variabel Tenaga Kerja (X₂) terhadap Pendapatan (Y), hasil uji t menunjukkan nilai hitung t sebesar 2,817 dengan sig. f = 0,008 < 0,05, sehingga H₀ diterima. Ini menunjukkan bahwa Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.
- Untuk variabel Lama Usaha (X₃) terhadap Pendapatan (Y), hasil uji t menunjukkan nilai hitung t sebesar 0,450 dengan sig. f = 0,655 lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ diterima, yang

menunjukkan bahwa pengaruh Lama Usaha terhadap pendapatan tidak signifikan

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terbukti bahwa modal kerja, tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pengusaha *Eyelash Extension* di Mall Kota Surabaya.
2. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pengusaha *Eyelash Extension* di Mall Kota Surabaya. Dengan begitu hipotesis terkait modal kerja terhadap pendapatan Pengusaha *Eyelash Extension* terbukti dan signifikan.
3. Hipotesis tentang tenaga kerja terhadap pendapatan terbukti valid dan signifikan karena tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha *Eyelash Extension* di Mall Kota Surabaya.
4. Hipotesis (H0) tentang hubungan lama usaha dengan pendapatan terbukti valid dan tidak signifikan karena lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha *Eyelash Extension* di Mall Kota Surabaya.

SARAN

Dari hasil penelitian diatas penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengusaha *Eyelash Extension* harus lebih proaktif dalam meningkatkan berkembangnya salon dan memiliki strategi yang tepat dalam potensi ekonomi usahanya.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini akan memberikan wawasan bagi masyarakat dengan tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bisnis potensial di bidang jasa kecantikan di Mall Kota Surabaya.
3. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan referensi dan pengetahuan kepada peneliti berikutnya tentang modal kerja, tenaga kerja, dan lama usaha terkait dengan pendapatan pengusaha *eyelash extension* di Mall Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afri, Rizki Mulia.* (2021). **“Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Dan Aplikasi Dalam Peningkatan Kinerja)”**. Jawa Tengah: CV Eureka Media Aksara
- Agustina, Tri Siwi.* (2015). **“Kewirausahaan: Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia”**, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Danang Sunyoto.* (2017). **“Dasae-Dasar Manajemen Pemasaran Konsep, Strategi, Kasus”**. Yogyakarta: Caps (*Center Of Academic Publishing Service*)
- Dinar & Hasan,* (2018) **“Pengantar Ekonomi : Teori dan Aplikasi”**, Jakarta : Pustaka Taman Ilmu, hal 3.
- Harnanto.* (2019). **“Dasar Dasar Akuntansi (2nd ed.)”**. yogyakarta: Andi

Kasmir, (2018). **“Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik)”**. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Rismansyah, dan Safitri, Nurlaili. (2015). **“Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang, Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 12, No.2, Juli 2015: 51 – 74”**. Palembang: Fakultas Ekonomi UPGRI.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13. (2003). **“Ketenagakerjaan”**.

Undang-undang Republik Indoneisa Nomor 20. (2008). **“Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)”**.